

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan keaktifan siswa. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, mengkomunikasikan serta menemukan fakta dan konsep sendiri. Dengan adanya keaktifan dalam diri siswa maka prestasi yang diperoleh juga akan meningkat. Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan kerangka berpikir tersebut, teori pembelajaran kontekstual menekankan multi aspek lingkungan belajar seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan kerja, lingkungan sekitar sekolah, dan lain-lain. Menurut Hamalik (2008:27) “pembelajaran kontekstual mendorong para pendidik untuk memilih atau mendisain lingkungan pembelajaran yang memadukan sebanyak mungkin pengalaman belajar seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan psikologis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Salah satunya adalah dengan pembelajaran IPA di alam terbuka yang sesuai karakter siswa sekolah dasar.

Menurut Sudjana (1989:2) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahuinya. Menurut Ahmadi, *et al* (1991:199) belajar dapat didefinisikan “sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman”.

Wahyana dan Trianto (2010:136) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Samatowa (2011:3) mengemukakan bahwa “mata pelajaran IPA tidak hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah”. Sejalan dengan pengertian, secara khusus IPA memiliki keterkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses pemecahan masalah dan penemuan suatu pengetahuan.

Samatowa (2011:104) Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengembangkan ide, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di alam terbuka. Membangun keterampilan (*skills*) yang

diperlukan untuk dipelajari. Penggunaan sumber media belajar yang bervariasi akan memperbanyak pengalaman belajar siswa, membuat siswa menjadi tidak bosan dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

Setyoningsih, (2017:14) dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa dapat dengan mudah menguasai konsep IPA karena siswa melakukan pengamatan pada situasi yang konkrit. Dampak positif dari pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingin tahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Peserta didik akan merasa lebih tertantang karena peserta didik berhadapan langsung dengan objek nyata.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting karena menjadi suatu tolak ukur sejauh mana proses belajar mengajar berlangsung dengan optimal. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 111/I Muara Bulian pada tanggal 02 November 2020, pembelajaran IPA yang erat kaitannya dengan lingkungan alam sekitar dan kehidupan sehari-hari disajikan dengan konsep berbasis lingkungan alam sekitar sehingga pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak membosankan. SD Negeri 111/I Muara Bulian menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar yang membuat siswa itu merasa senang untuk belajar dan memaknai suatu pembelajaran karena pada tahap operasional konkret anak dapat menalar secara logis mengenai

kejadian konkret dan menggolongkan benda ke dalam kelompok yang berbeda-beda. Hal itu bisa dilihat dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan alam sekitar. Pembelajaran sesungguhnya tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan alam sekitar menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Bentuk Kegiatan dan model pembelajaran bervariasi yang tidak lepas dari pembentukan karakter menjadi perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 111/I Muara Bulian.

Pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan alam sekitar digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun konsep pengetahuan yang telah mereka pelajari. Dengan demikian siswa tidak hanya memperoleh nilai saja tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dan diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir dan bertindak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti tentang judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi” yang sudah dilakukan di lingkungan sekitar rumah tetapi kurang efisien karena cara yang kurang memadai yaitu hanya melakukan penjelasan di alam terbuka tanpa mempraktekan hal tersebut maka dari itu dilakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mendorong aktivitas akademik agar menerapkan pembelajaran IPA di alam terbuka. Siswa dapat menyatu dengan alam dan memahami alam secara nyata, melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dalam instruksional edukatif.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam mengatasi pembelajaran IPA supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan menyenangkan dan siswa dapat memahami materi dengan mudah.